

**UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH
PEKANBARU**

SKRIPSI



INDRA GUNAWAN
NIRM :1216.21.3021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 2025 M / 1446 H**

**UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru*



INDRA GUNAWAN
NIRM :1216.21.3021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 2025 M / 1446 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Gunawann
NIM : 1216.21.3021
Tempat/Tgl Lahir : Teluk kijing 10 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan Judul : “Upaya Guru Qur’an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode Talaqqi di Sekolah Dasar Islam Al-Qudwah Pekanbaru ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025



Indra Gunawan
NIRM. 1216.21.3021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " **UPAYA GURU QU'RAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU** " Yang ditulis oleh : **INDRA GUNAWAN NIRM:1216.21.3021** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



Tafsiruddin, M.Pd.I

Dr Refika, M.Pd.I

Trimono, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ UPAYA GURU QUR’AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU” yang ditulis oleh **INDRA GUNAWAN**, NIRM : 1216.21.3021, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN:2127118501

Sekretaris



(Amroh Lubis, M.Pd)

Penguji I



Dr. Mukhyar, MA
NIDN:2110117002

Penguji II



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I
NIDN:2126108703

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN:2110088304

MOTTO

لن يستطيع أحد إفساد مزاجك مادمت متفائل طوال
"الوقت"

“Tak ada seorangpun yang mampu mengacaukan suasana hatimu
selama engkau optimis sepanjang waktunya”

-Indra Gunawan-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing perubahan akhlak dari yang sesat menuju akhlaqul karimah serta beliau adalah sebagai uswah kita. Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Dr Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
5. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
6. Ibu Dr Refika, M.Pd.I selaku pembimbing I, Bapak Trimono, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
8. kak Amroh Lubis, M.Pd atas kesediaan menjadi notulen dalam siding skripsi saya
9. Kepala Perpustakaan IAI Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam membaca Skripsi terdahulu sebagai referensi.
10. Bapak Rifky Azka Zhofary, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Islam Terpadu Al-Qudwah. Ust Nabil Fuad Zhofary, S.Ag selaku kepala Guru Al-Qur'an.
11. Ibunda yang telah banyak memberi bantuan baik Do'a, dukungan, dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
12. Kakak dan segenap keluarga tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan Pendidikan di Perguruan Tinggi.
10. Semua sahabat seperjuangan yang telah membantu peniliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali “Jazakumullahu Khairu Al-Jazaa.” Dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penelitian berikutnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala pemilik alam semesta beserta isinya. Atas segala karunia-Nya dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru**" dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu bagian dari syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Kemudian sholawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladannya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah subhanahu wata'ala. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-NYA.

Pekanbaru, 02 Agustus 2025
08 Safar 1447 H

Penulis

Indra Gunawan
1216.21.3021

ABSTRAK

Nama : INDRA GUNAWAN

**Judul : UPAYA GURU QU'RAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU**

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia pada anak. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam adalah melalui program tahfiz atau hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru Quran dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qudwah Pekanbaru. Metode talaqqi, yang berarti memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada siswa untuk ditirukan dan diulang, diyakini sebagai salah satu metode paling efektif dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sesuai tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Qur'an, kepala sekolah, dan beberapa siswa, serta dokumentasi kegiatan tahfiz. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru tahfiz dan siswa yang aktif mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Quran memiliki peran yang sangat strategis dalam proses hafalan siswa, antara lain melalui pengajaran talaqqi secara rutin, pemantauan perkembangan hafalan, pemberian motivasi dan reward, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua siswa. Selain itu, penerapan metode talaqqi secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, dan pemahaman tajwid. Faktor-faktor pendukung keberhasilan metode ini di antaranya adalah adanya jadwal hafalan yang terstruktur, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua, serta kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an. Namun, beberapa hambatan juga ditemui dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan kemampuan hafalan antar siswa, kejenuhan dalam menghafal, dan keterbatasan waktu di luar jam pelajaran reguler.

Kata kunci: Guru Quran, Hafalan Al-Qur'an, Metode Talaqqi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOG PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan pendekatan Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. keabsahan data Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	36
B. Penyajian Data.....	42
c. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru	38
Tabel IV. 2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru	39
Tabel IV. 3 Keadaan Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru	41
Tabel IV. 4 Observasi Pertama Tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di SD IT Al-Qudwah Pekanbaru	43
Tabel IV. 5 Rekapitulasi Hasil Pertama Tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di SD IT Al-Qudwah Pekanbaru	44
Tabel IV. 11 Observasi Keempat Tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di SD IT Al-Qudwah Pekanbaru	49
Tabel IV. 12 Rekapitulasi Hasil Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi Al-Qur'an diambil dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.¹ Al-qur'an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadhan. Tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan. Berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam penjelas perkara dunia dan agama yang berisi tentang peraturan-peraturan umat dan jalan hidup yang kekal hingga akhir zaman. Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya susunan bahasanya unik dan mudah dipahami, sifatnya yang agung sehingga seorangpun tidak akan mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak dapat memanipulasi arti perkata dari Al-Qur'an tersebut karena mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang menempatkan tahfidz sebagai bagian dari kurikulumnya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat, tetapi juga metode

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, 1 Ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.18

pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menguasai hafalan dengan benar dan bertahan lama. Salah satu metode yang banyak digunakan dan terbukti efektif adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru dan siswa bertatap muka secara langsung, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an dan siswa mengulangnya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.

Metode Talaqqi ini memanfaatkan kemampuan mendengar, melihat siswa sehingga proses penghafalan menjadi lebih optimal. Selain itu, metode ini memungkinkan guru untuk langsung membimbing dan memperbaiki bacaan siswa sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik.

Seperti dinyatakan dalam Hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas'ud:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا
أَقُولُ آلم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya :Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)

Selain membaca, menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, pada masa Rasulullah SAW pelestarian Al-Qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah SAW.

agar tetap terpelihara keutuhannya. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9)

Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah SWT melibatkan hambanya untuk ikut dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Salah satunya dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan kepada para pelestari Kitab-Nya dengan memberinya pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan dunia dan akhirat. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Ra. Beliau berkata; Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia akan mendapat dua pahala.²

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia, selain memelihara kemurnian Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafalkannya akan diangkat derajatnya dan akan memberinya mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak, yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sejak usia dini. Hal ini mengingat ibadah sholat diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dimana dalam setiap melaksanakan sholat dilafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal

²QS. Al-Hijr [15] : 9,"

Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Menurut pengertian Raghīb dan Abdurrahman dalam Imam Mashud bahwa tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.³

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar : 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar : 17)

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar tujuan pembelajaran itu tercapai, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah cara atau metode yang digunakan agar hafalan menjadi terprogram. Metode yang digunakan setidaknya yang dapat membantu menghafal Al-qur'an agar lebih efektif dan efisien.

Di era perkembangan teknologi yang sangat modern seperti zaman sekarang ini banyak sekali ditemukan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal Al-qur'an. Selain dapat kita temukan di media elektronik dan media cetak, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode yang digunakan pada instansi formal maupun non formal.

Penjagaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT

³Imam Mashud, 'Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,' *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (2019): 348

menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah SWT melibatkan hambanya untuk ikut dalam menjaga dan memelihara Alqur'an. Salah satunya dengan cara menghafalnya.

Menghafal Al-qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia, selain untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafalkannya akan diangkat derajatnya dan akan memberinya mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak, yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari.

Berdasarkan hasil prasurvey pada hari kamis tanggal 20 maret 2025 peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang kesulitan menghafal dikarenakan :

1. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hapalan siswa
2. Kurangnya hafalan siswa akibat pengaruh lingkungan diluar jam sekolah
3. Perkembangan teknologi dan media sosial yang berdampak negative pada hafalan siswa

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustadz selaku guru tahfidz SDIT Al-Qudwah Pekanbaru, beliau memaparkan bahwa selama mengajar beliau pernah beberapa kali mengikuti pelatihan metode hapalan (Talaqqi) dan kemudian diterapkan di SDIT Al-Qudwah Pekanbaru dengan pola yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. namun metode *talaqqi* tersebut tidak dapat diterapkan begitu saja karena tingkatan kondisi dan kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian metode Talaqqi ini dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.⁶

Tahapan pengajaran metode Talaqqi dibagi menjadi 2 tahapan, *pertama* metode saling berhadapan dengan guru dan kemudian guru membacakan 1 ayat siswa langsung mengikuti bacaan guru, *kedua* siswa menyetorkan hafalan Al-qur'an kepada guru kemudian guru menyimak lalu membenarkan bacaan siswa, apabila ada yang salah saat pengucapan ayat- ayat Al-qur'an guru membenarkannya. Kelebihan pada metode Talaqqi ini tidak hanya sekedar memperbaiki hafalan siswa semata akan tetapi bacaan memebantu dalam menegatahui letak dan susunan ayat yang termuat didalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneruskan penelitian tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi di Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Qudwah Pekanbaru"

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah kata kunci yang perlu didefinisikan, guna menghindari kesalah pahaman dalam memastikan penafsiran yang konsisten. Berikut penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁷ Upaya guru ini mencakup berbagai

aktivitas yang mengerahkan tenaga dan pikiran guru guna memecahkan masalah serta membantu siswa berkembang secara optimal.⁴

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan murid, di mana guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan murid menirukan atau menyetorkan hafalannya untuk dikoreksi serta dibimbing secara langsung oleh guru tanpa perantara apa pun, penekankan pada interaksi langsung antara guru dan murid, serta pengulangan bacaan hingga murid menguasai makhraj huruf dan tajwid. yang diistilahkan juga sebagai "musyafahah" atau "bibir ke bibir", dimulai dari Nabi Muhammad SAW hingga diteruskan secara turun-temurun oleh para sahabat dan ulama.⁵

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru menurut Jamil adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.”⁶

3. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan meresapkan ayat- ayat Al-Qur'an secara sempurna ke dalam ingatan, sehingga dapat diingat dan dibaca

⁴Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 56.

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, “*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan* (2019)

⁶Djamarah, *Guru Dan Anak*, hlm. 32

kembali secara tepat dan utuh tanpa melihat mushaf. Proses ini dilakukan dengan sadar dan sungguh-sungguh, melibatkan pengulangan bacaan hingga hafal secara keseluruhan, baik dari segi tulisan, tajwid, maupun makna, sehingga hafalan tersebut melekat kuat dalam jiwa dan pikiran penghafal (hafiz) Al-Qur'an.⁷

C. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah adanya permasalahan terhadap hapalan para siswa untuk dikaji ulang bersama, dan yang menjadi fokus utama peneliti adalah Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru.

1. Identifikasi Masalah

Terkait dengan Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Qudwah Pekanbaru peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan memotivasi untuk meningkatkan hafalan siswa
- b. Kurangnya hafalan siswa akibat pengaruh lingkungan diluar jam sekolah
- c. Perkembangan teknologi dan media sosial yang berdampak negative pada hafalan siswa

2. Batasan Masalah

⁷Fuad Imdadur Rohman, Tahun 2021

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi dengan batasan masalah yaitu bagaimana Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan arah akan hasil yang ingin dicapai tentang Upaya Guru Qu'ran Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Rumbai Pekanbaru.

2. Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana menambah wawasan keilmuan bagi penulis, pembaca dan Masyarakat.
- 2 Dengan diadakanya penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan referensi atau sumber Materi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, sebagai penambahan pengetahuan dan mengembangkan wawasan secara teori maupun praktek dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

2. Bagi pendidik atau calon pendidik

Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan oleh para pendidik atau calon pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sebagai bahan tentang problematika dan pemecahan dalam Pendidikan Agama Islam. Sebagai acuan atau bandingan agar dapat mengambil kebaikan dan mengatasi keburukannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam menilai efektivitas metode pembelajaran tahfidz yang selama ini diterapkan, khususnya dalam hal peran guru dan penerapan metode talaqqi. Temuan dari penelitian ini

memberikan masukan konkret dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan. Dengan penerapan metode yang tepat dan dukungan dari lembaga, diharapkan siswa memiliki hafalan Al-Qur'an yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas lulusan dan reputasi lembaga sebagai sekolah Islam dalam program tahfidz.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.⁹ Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pameran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Pada zaman sekarang kehidupan di dunia yang sudah melenceng dari hukum-hukum Islam sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri dan faktor dari luar, faktor dari diri sendiri misalnya kebodohan yang

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2002., hlm. 56

¹⁰ Supardi. "*Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*"2013.

merupakan pangkal dari perbuatan buruk, sedangkan faktor dari luar bujukan syaitan yang bertujuan untuk merusak keimanan peserta didik serta pergaulan yang buruk. Seperti halnya peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah dan kurang peduli terhadap ajaran agama di sekolah. Hal ini tersebut terjadi karena kurangnya rasa keimanan para peserta didik kepada Allah SWT. karena ajaran Agama di sekolah bagi peserta didik itu sangat penting untuk memperdalam rasa keimanannya kepada Allah SWT. karena peserta didik inilah generasi penerus bangsa yang akan menjadi panutan dan menjadi khalifah di permukaan bumi ini.¹¹

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru Al-Qur'an dalam mengajar Al-Qur'an tentang prinsip hafalan dalam Islam sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah dalam menghafal Al-Qur'an.

Guru memiliki peran strategis sebagai Inisiator, fasilitator dan *motivator* yang membimbing dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an di sekolah. guru tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang tepat, mengoreksi bacaan, serta membangun motivasi dan kedisiplinan siswa. Keberhasilan hafalan siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Nur Fuadi guru

¹¹ Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta,"

adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah.¹²

Guru adalah seseorang yang dengan memiliki tugas bertanggung jawab mendidik atau mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya jadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³ Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang diperoleh pada proses belajar mengajar. dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki fungsi antara lain :

- a. Guru sebagai pendidik dituntut menjadi inspirator dan menjaga kedisiplinan kelas. dan memberikan semangat para siswa tanpa memandang tingkat intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. membuat semua siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi.
- b. Guru sebagai kreator berusaha membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa guru harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat.
- c. Guru sebagai diaktikus, Menurut Winkel Benyamin Bloom sebagaimana W.S. kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara dan pola penyajian materi yang dipelajari. Selain itu, bagaimana guru dapat menggunakan peneguhan, mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi merasa terllibat

¹²Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012)

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013)

dalam proses belajar dan bagaimana guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. hal tersebut tentu menuntut keterampilan didaktik guru.¹⁴

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran bagaimana pun hebatnya teknologi, sarana dan prasarana nya yang begitu bagus dan maju peran dari seorang guru akan tetap diperlukan karena peranan guru tidak bisa digantikan oleh apapun, guru memegang titik sentral dalam proses pembelajaran. Sardirman dalam bukunya merincikan peranan dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi 9 peranan yaitu:

a. Organisator

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop dan jadwal pelajaran, Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.¹⁵

b. Motivator

Dalam rangka untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa guru harus dapat merangsang hingga memberikan dorongan berfungsi untuk mendimanisasikan potensi dari peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di taman

¹⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*(Bandung:Remaja Rosdakarya.1992) hlm., 8

¹⁵ Sardirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 144

siswa sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi dari pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran dan sosial yang menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

c. Inisiator

pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngarso sun tuladha”.

d. Fasilitator

Memeberikan kemudahan proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga terjadinya interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyang “tut wuri handayani”.

e. Mediator

Penengah dalam kegiatan belajar para siswa. misalnya menengai atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. mediator dapat diartikan juga sebagai penyedia media. artinya bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

f. Evaluator

Dapat menentukan bagaimana anak didik t berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.¹⁶

2. Metode Talaqqi Al-Qur'an

Talaqqi adalah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan siswa melalui tatap muka. Dalam metode ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil, kemudian siswa mengulangnya sampai benar-benar hafal dan lancar yang menekankan interaksi langsung, pengulangan intensif, dan koreksi bacaan secara real-time sehingga kualitas hafalan meningkat. Kata Talaqqi berasal dari bahas arab laqqiy-yalqiy yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima. Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁷

Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar menghafal Al-qur'an secara tatap muka langsung dengan guru baik sendiri maupun secara berkelompok. Sejarah metode Talaqqi berawal dari zaman Rasulullah saw, dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah saw. menerima wahyu melalui malaikat jibril yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau

¹⁶ Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali , 1990), hlm. 143-144.,"

¹⁷ Indah Nur Amaliah, '*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi* (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No.2 (2018): hlm. 230.

membacanya langsung di depan para sahabat kemudian para sahabat menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Metode yang digunakan Rasulullah saw mengajar para sahabat tersebut dikenal dengan metode Talaqqi.¹⁸

Metode Talaqqi sendiri merupakan suatu metode pengajaran Al- Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak yang sedang belajar Al-Qur'an, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga generasi sekarang, dari seorang guru yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada siswanya. Melalui cara ini maka rangkaian sanadnya (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.¹⁹

Untuk menjaga keaslian bacaan Al-qur'an, maka seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya. Pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi sudah diamalkan sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah saw. Melalui metode Talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan qur'ani, dapat membaca dan menghafal dengan baik lagi benar serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya. Talaqqi itu sendiri juga memiliki beberapa unsur yang harus di terapkan antara lain :²⁰

a. Guru yang hafidz Al-Qur'an

¹⁸ Aida Sits Aisyah, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Alqur'an Di MI Mumtaza Islamic School' (IIQ Jakarta, 2021), 6."

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288."

²⁰ Abdul Qawi, 'Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi .

- b. Siswa yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an
- c. Guru dan siswa harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Guru akan membaca atau menghafal ayat di depan siswanya untuk memberikan hafalan baru. atau memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh siswanya.
- e. Jika hafalan siswa yang kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur yang harus ada dalam metode Talaqqi adalah harus bersama dengan guru yang hafidz qur'an, ada siswa yang berniat untuk menghafal Al- Qur'an, keduanya harus terlibat aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Guru akan membacakan ayat di depan siswa dalam rangka memberikan hafalan baru atau memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh siswanya seperti makhrojul huruf dan lain-lain, serta berkewajiban menyimak dengan benar hafalan siswanya dan wajib membenahi setiap ada kesalahan dalam bacaan atau hafalan siswanya.²¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Talaqqi berpusat pada guru, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tahfidz dalam metode Talaqqi dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. (sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar). Metode Talaqqi memiliki proses yang harus dilalui dengan cara *Pertama*, siswa mendengarkan bacaan guru, kemudian siswa mendengarkan. *Kedua*, siswa membaca dihadapan guru, guru mendengarkan.

²¹ Mustaufiqotun Amanah Alfina, "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam," 2022.

Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, kemudian siswa memperhatikan bacaan guru lalu siswa mengulang apa yang telah dibaca oleh guru tadi bilamana waktunya tidak cukup atau barangkali terhalang sehingga tidak dapat mengumpulkan kedua cara tersebut maka cukup menggunakan cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan dapat meluruskan pengucapan siswa agar lebih baik dalam membaca Al-qur'an.²² Talaqqi ini dianggap cara yang tepat karena metode ini guru akan lebih mudah mengenali karakteristik masing-masing siswa yang belajar menghafal bacaan Al-Qur'an

Dalam penyebaran agama islam, keberadaan metode talaqqi ini menjadi hal terpenting dan tidak dimiliki berbagai macam metode lainnya dalam dunia pendidikan, seperti terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut.²³

- a. Guru memanggil nama siswa yang akan membaca Al-Qur'an dengan berurutan.
- b. Siswa yang mendapat panggilan kemudian duduk dihadapan guru dengan membacakan hafalan bacaan Al-Qur'an kepada guru.
- c. Guru akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan siswa yang telah selesai menghafal.
- d. Guru membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai

²² Nurzulaikha, *'Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa,'* hlm. 15.

²³ Faridatul Khasanah, *'Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'Amma Anak Usia Dini Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Kasus Di Raudlotul Athfal Al Islamiyah Karangbener)'* (IAIN Kudus, 2020), hlm. 16.

kejelasan pengucapan dari huruf maupun panjang pendek bacaan dihadapan siswa.

- e. Guru meminta siswa untuk mengulangi membacakan kembali ayat yang telah dibacakan.
- f. Guru diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.

Dapat disimpulkan langkah metode Talaqqi yaitu siswa menghadap guru membacakan hafalannya guru mendengarkan. guru membenarkan bacaan siswa yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik makhrajul hurufnya maupun hukum bacaannya. Metode Talaqqi sering juga disebut dengan mushafahah, yaitu metode pengajaran dimana guru dan siswa berhadapan hadapan secara langsung, *face to face*, tatap muka. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, ciri-ciri metode Talaqqi adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Talaqqi adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah saw yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in hingga para ulama pada zaman sekarang.
- b. Metode Talaqqi diterapkan guru yang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c. Metode Talaqqi diterapkan langsung, *face to face* oleh seorang guru

²⁴ "Faridatul Khasanah, 'Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz

kepada siswanya dalam suatu ruangan atau kelas.

- d. Metode Talaqqi *face to face*, kemudian siswa duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Alqur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur siswa dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan secara terus menerus.
- e. Metode Talaqqi terbukti lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f. Metode Talaqqi disebut metode musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut seorang belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- g. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode Talaqqi sangat berguna dalam pengajaran surah atau ayat yang belum dihafal atau pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- h. Dalam penerapan metode Talaqqi para siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan di depan guru.²⁵

Metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada siswanya disebut talaqqi, dalam sebuah ruang belajar atau kelas seorang siswa duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya bertatap muka tanpa bila terdapat kesalahan, guru akan menegur

²⁵ Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At- Tazkia, 2008), hlm. 21

dan membatulkannya.

3. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi

Cara-cara dalam metode Talaqqi. Pertama, siswa mendengarkan bacaan guru, guru membaca di depan siswa, kemudian siswa mendengarkan. Kedua, siswa membaca dihadapan guru, guru mendengarkan. Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, kemudian siswa memperhatikan bacaan guru lalu siswa mengulang apa yang telah dibaca oleh guru tadi. Kalau waktunya tidak cukup atau terhalang sehingga tidak dapat mengumpulkan kedua cara tersebut maka cukup menggunakan cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan dapat meluruskan pengucapan siswa agar lebih baik dalam membaca Al-Qur'an²⁶

Jadi dalam proses menghafal menggunakan metode Talaqqi dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama siswa mendengarkan terlebih dahulu bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Kedua siswa menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru kemudian guru dan orangtua sangat penting dalam memotoring hapalan anak-anak. Dengan bekerjasama, mereka dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan hapalan anak yang sudah di Talaqqikan oleh guru Qur'annya disekolah.

4. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal (tahfidz) arti ini didapat dari akar kata Hafidho- yahfadhu-

²⁶ Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa," hlm 15

hifdhub dan Haffadho-yuhaffidhu tahfidhun.²⁷

proses menghafal adalah membaca sebuah ayat berulang kali sampai hafal kemudian bertambah ayat yang lain, surat demi surat hingga selesai 30 juz. Al-Quran Al-Karim merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, memiliki mukjizat dan pembacaannya dinilai sebagai ibadah.

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat penting dalam berinteraksi dengannya, sarana memudahkan memahami serta mengingat kandungannya. Selain daripada itu, menghafal Al-Qur'an juga termasuk salah satu amal saleh, sebab secara aktif turut serta menjaga keotentikan Al-Qur'an. Guna mendapatkan hasil hafalan yang mutqin, kuat dan benar pastinya diperlukan sebuah metode yang tepat. Usia anak-anak merupakan usia emas dalam masalah mengingat, sehingga usia anak sekolah dasar sangat baik untuk mulai diberi pendidikan menghafal Al Qur'an,²⁸

Dengan melihat definisi dari kata tahfidz dan Al Qur'an maka ketika kedua kata tersebut digabung menjadi "tahfidz Al-Qur'an" memiliki maksud menghafal Al-Qur'an sesuai urutannya dalam mushaf secara keseluruhan dari surat Al-Fatihah sampai Al-Nas dengan tujuan beribadah, memelihara serta menjaga kalam Allah Subhanahu Wata'ala yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam dengan perantaraan Malaikat Jibril

²⁷ Zaki Zamani Dan M. Maksun *Syukron, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2002), hlm. 20.

²⁸ Zaki Zamani Dan M. Maksun *Syukron, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2002), hlm. 20.

serta periwayatannya secara mutawatir.

Adapun hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, karena Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir maka penghafal Al-Qur'an jangan sampai kurang dari bilangan standar mutawatir supaya bisa terhindar dari tuduhan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayatnya. Apabila sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, namun bila tidak terdapat satupun kaum muslimin tidak melakukannya maka berdoosalah seluruh kaum muslimin. Hal demikian juga disampaikan oleh Syaikh Abdul Abbas di dalam kitabnya yang berjudul As-Syafi,

yakni ketika memberikan penjelasan pada firman Allah Qs Al-Qomar ayat :17.²⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur'an Untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

Al-Qur'an memiliki beberapa sifat dan ciri yang dikabarkan didalamnya. Di antaranya adalah bahwa Al-Qur'an senantiasa dan akan terus dijaga keotentikanya oleh Allah Subhanahu Wata'ala dari sejak diturunkan sampai hari Kiamat. Seseorang yang sudah khatam menghafal Al-Qur'an atau baru mulai menghafalkan sebagiannya, seyogyanya terus senantiasa mengulang hafalannya agar tidak lupa dan hilang, caranya seperti membuat jadwal secara teratur untuk menghafal dan muraja'ah.³⁰ apabila seseorang ingin menjadi imam sholat, maka akan didahulukan yang paling banyak

²⁹Ahsin W. AHafidz, *Bimbingan PraktisMenghafalAlQur'an*(Jakarta:PTBumiAksara,2005),

³⁰ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 19-20.,”

hafalannya. Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam menjelaskan bahwa Al- Qur'an akan mengangkat kedudukan menghafalnya pada hari kiamat.

Adapun keutamaan yang diperoleh para menghafal Al-Qur'an yaitu:³¹

- a. Mendapatkan derajat yang luhur di sisi Allah.
- b. Mendapatkan pahala yang banyak sekali.
- c. Penghafal Al-Qur'an yang menegakkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dipuji dengan julukan "Ahlullah" yang berarti keluarga Allah yakni yang memiliki kedekatan dengan Allah.
- d. Nabi menjanjikan kelak di hari kiamat orang tua para hafidz Al-Qur'an akan di pakaikan mahkota kepada mereka.
- e. Menghafal otomatis mengaktifkan miliaran sel-sel yang terkandung didalam otak serta lidahnya
- f. Pionir yang turut andil dalam menjaga keotentikan serta kelestarian Al-Qur'an.
- g. Penghafal Al-Qur'an menjadi pribadi yang saleh.
- h. Memperoleh syafa'at dari Al-Qur'an

Keutamaan lain yang didapat menghafal Al-Qur'an sanjungan Allah SWT kepada mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Qs Al- Ankabut :49.³²

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

³¹ Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017) hlm. 27-32

³² "Qur'an Kemenag , "Al-Qamar [29] : hlm. 49

إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : “Sebenarnya Al-qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu ”

Ini menjadikan bukti tentang kecintaan hambanya kepada Allah Subhanahu Wata’ala dan istiqomah dalam menjaga hafalan seseorang yang betul-betul menjaga kalam Allah Swt.

B. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui keaslian yang akan oleh dihasilkan peneliti, maka peneliti menyajikan beberapa hasil kajian terdahulu atau penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Cucu Susianti dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”. menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini, karena metode Talaqqi ini dirasa sangat sesuai bagi anak-anak yang belum dapat membaca Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an dengan cara menirukan bacaan dari gurunya. Perbedaan dengan penelitian ini siswa sudah dapat membaca Al-Qur’an namun kurang fokus dalam menghafalnya dikarenakan beberapa sebab.³³
2. Elis Setiana melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Adapun penelitian ini membahas

³³ Cucu Susianti, ‘Efektivitas Metode Talaqqi.Tahun 2016

implementasi metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Hidayatul Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafalkan bisa terjaga dengan baik. dalam skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Nana Nurzulaikha , judul “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek, dengan menggunakan metode Talaqqi dan keefektifan metode Talaqqi. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu jenis penelitian yang digunakan oleh Nana Nurzulaikha adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.³⁴

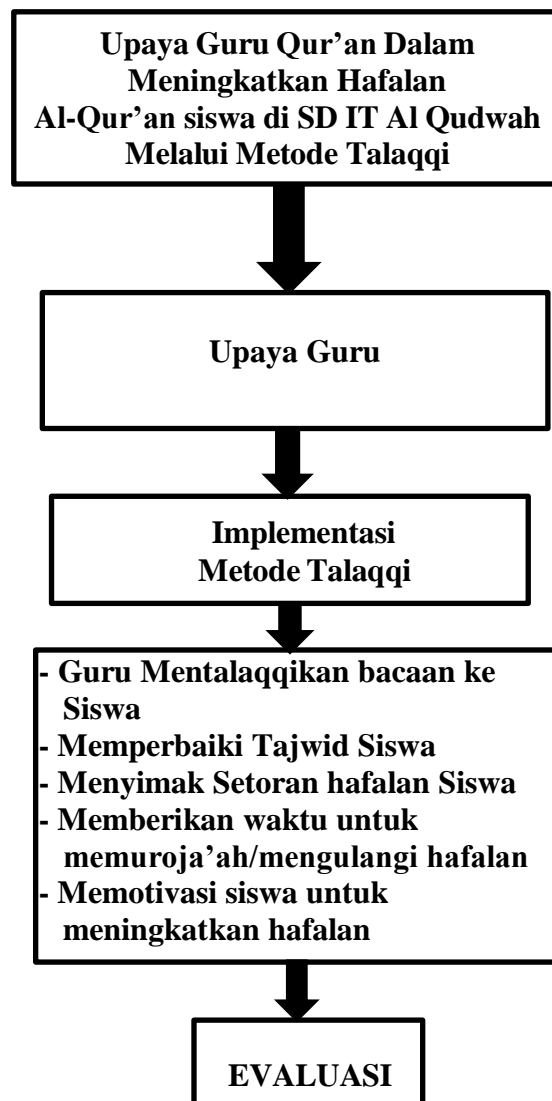
C. Konsep Operasional dan Kerangka berfikir

Konsep operasional adalah “ Konsep yang dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Konsep operasional untuk variabel dengan indikator upaya guru Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Qudwah Rumbai Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

1. Guru Al-Qur'an menyampaikan target hafalan yang harus dicapai

³⁴ Nana Nurzulaikha, *Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal* Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa' (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2019),

2. Guru Al-Qur'an membaca ayat dengan suara lantang dan jelas saat Talaqqi
3. Guru Al-Qur'an mengulang ayat jika siswa belum benar dalam menirukan bacaan Qur'an yang benar
4. Guru Al-Qur'an membimbing para siswa untuk mengulang-ulang hafalan dengan benar
5. Guru Al-Qur'an dan orangtua siswa bekerjasama agar terus memonitoring hafalan siswa
6. Guru Al-Qur'an memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an
7. Guru Al-Qur'an memberikann nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an
8. Guru Al-Qur'an memberikan pujian ataupun hadiah kepada siswa yang hafalannya baik
9. Siswa diajak menirukkan bacaan Guru hingga lancer dan benar
10. Hafalan Siswa disimak terlebih dahulu sebelum masuk ayat baru



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.³⁵

Penelitian mengenai Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi di sekolah dasar Islam terpadu al-Qudwah Pekanbaru. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan tentang Meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi di sekolah dasar Islam terpadu al-Qudwah Pekanbaru

Analisis yang disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka dengan pendekatan studi sampel yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara

³⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

intensif, terinci dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi peneliti ini dilakukan di SD IT Al Qudwah Pekanbaru Jalan Perjuangan No.191, Sri Meranti, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28154. Dan Waktu penelitian ini selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Mei 2025 hingga Agustus 2025, di mana pengumpulan data dilakukan pada bulan pertama dan pengolahan data dilakukan pada bulan kedua hingga bulan ketiga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian. Dimana subjek penelitian ini memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁶Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa SD IT Al-Qudwah Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi disekolah dasar Islam terpadu al-Qudwah Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

^ Dalam penelitian ilmiah agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu.³⁷ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sera dapat dipertanggung jawaban, maka dalam penelitian ini

³⁶Sugiyono, 2018: hlm. 292

³⁷ Iwan Agus Supriono dan Refika "Statistik Untuk Penelitian", ed. 1 (Bandung: Penerbit Harfa Cretive, 2023) hlm 49

penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode talaqqi disekolah dasar Islam terpadu al-Qudwah Pekanbaru.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan (rekaman).
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan tiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Disekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menjawab fokus penelitian ke satu, kedua dan ketiga yaitu memperoleh data

tentang pelaksanaan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Disekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya.³⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika Pendidikan Agama Islam, proses untuk mengatasi problematika pendidikan Agama Islam, solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika Pendidikan Agama Islam, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru., Visi, Misi, Tujuan, Struktur Lembaga, kondisi Sarana Prasarana, data Guru dan Pegawai, serta Data Murid. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru., dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah sekolah dan lainnya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi.

E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data penelitian atau juga dikenal dengan validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231

atau tidak.³⁹

Menurut Sugiyono dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu.⁴⁰

1) Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam triangulasi metode terdapat 2 strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

2) Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Trasi, 2011), hlm. 105

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ((Bandung: Alfabeta 2015) hlm 241

data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

1. Redukasi Data (Data Reducation)

Dalam tahap ini penulis memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada penelitiannya.. Sehingga hasil data yang telah di reduksi dapat di sajikan sedangkan data tidak di perlukan dapat di buang.⁴²

2. Penyajian Data (Data Presentation)

Dalam tahapan ini, penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang di dapatkan di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan penulis.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam tahapan ini penulis mencoba menyajikan data dari hasil penelitian yang di lakukan serta pemberian saran atau hasil penelitian.

⁴¹Wiratma, sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 34

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Qudwah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah yang berada di Jalan Perjuangan RT 01 RW 17 Kecamatan Rumbai Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru yang dibangun pada tahun 2019, kemudian kurikulum 2013 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Potensi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah. Pada tahun pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023 prestasi hasil Ujian Sekolah peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah dengan kategori Baik. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah, Pada Tahun 2025 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah meraih Prestasi akademik dan non-akademik.

Prestasi Non Akademik yaitu Juara 1 Lomba Senam Tingkat Kecamatan Rumbai Tahun 2025, Juara III Lomba Tahfidzul Qur'an Tahun 2025 dan Juara III Lomba teori MAtematika Tahun 2025.

2. Identitas Sekolah

Nama	: Sekoalah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah
NPSN	: 69991483
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Alamat /jalan	: Jl. Perjuangan RT 01 RW 03
Kecamatan	: Rumbai
Desa/kelurahan	: Sri Meranti
Provinsi	: Riau
Nama Kepala Sekolah	: Rifqy Azka Zhofary, M.Pd
Luas Bangunan	: 2.035 M2

3. Visi dan Misi

- a. Visi Melahirkan Generasi Qur'an dan Berakhlak Qur'ani.
- b. Misi
 - 1). Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa,beraqidah sohihah
 - 2). Mewujudkan generasi berakhlakul karimah
 - 3).Menghasilkan peserta didik yang berprestasi

4. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al - Qudwah

- 1). Dalam satu tahun pertama peserta didik bebas buta aksara Al-Qur'an .
- 2). Mempunyai hafalan minimal 3 juz dan hafalan dzikir pagi dan petang serta doa-doa harian
- 3).Menimbulkan kesadaran untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunnah secara berkesinambungan.
- 4). Meningkatkan prestasi akademik anak

5). Mempunyai Kepribadian mandiri dan sehat jasmani

6). Membentuk karakter anak yang sholeh dan Sholehah

5. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana Pendidikan bertugas dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran serta optimal dan efisien, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan dalam proses belajar mengajar.

TABEL IV. 1
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah Lokal Belajar	11 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Tamu	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang Majelis Guru	2 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Kantin	1 Ruang
8	UKS	1 Ruang
9	Parkir	1 Ruang
10	Lapangan Olah Raga	1 Ruang
11	Mushola	1 Ruang
12	WC Siswa	4 Ruang
13	WC Guru	2 Ruang

Sumber Data: Profil Dokumen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah

6. Keadaan Guru

Guru berprestasi adalah yang mampu mengabdikan dengan penuh ketulusan yang rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di Sekolah Islam Terpadu Al-Qudwah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 2
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Rifqy Azka Zhofary, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Naili Amaliyah, S.Pd	Guru Qur'an	S1
3	Nabil Fuad Zhofary, S.Ag	Guru Quran	S1
4	Alhan Farhanah Zhofary, Lc	Guru Qur'an	S1
5	Hafshah Syam, Lc	Guru Qur'an	S1
6	Nabilah Afifah Zhofary	Guru Qur'an	SMA
7	Khoidatul Lasmi	Guru Qur'an	SMA
8	Isro' Sa'bana	Guru Qur'an	SMA
9	Akbaro Amrina, S.Ag	Guru BMR	S1
10	Zafrullah A. Rahman, MA	Guru Iqra'	S2
11	Dra. Yusmizar	Guru Iqra'	S1

12	Ahmad Phatoni	Guru PAI	SMA
13	Muhammad Imran, S.Pd	Guru PJOK	S1
14	Didi Wahyudi, S.Ag	KA TU	S1
15	Praja Setio Rahman	Guru B.Arab	SMA
16	Melly Surtiningsih, S.Pd	Wali Kelas	S1
17	Yuni Erinka Saputri, S.Pd	Wali Kelas	S1
18	Nurhamidah, SH	Wali Kelas	S1
19	Penti Devega, SH	Wali Kelas	S1
20	Elsinora, S. Ag	Wali Kelas	S1
21	Sinta Rahmayeni, S.Ag	Wali Kelas	S1
22	Kasna Sumira, S.Pd	Wali Kelas	S1
23	Mutiara Delfiwa, S.Pd	Wali Kelas	S1
24	Neni Fitriana, S.Pd	Wali Kelas	S1

Sumber Data: Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru

7. Keadaan Peserta Didik

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan peserta didik, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan intelektualnya dimulai dari proses pembelajarannya baik formal ataupun non formal, peserta didik juga merupakan mereka yang mempunyai cita-cita, untuk suatu perubahan yang menjadi manusia agar lebih baik dan bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-
QUDWAH PEKANBARU

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik	Jumlah Lokal
1	I	14 Orang	13 Orang	27 Orang	2 Ruang
2	II	20 Orang	18 Orang	28 Orang	2 Ruang
3	III	12 Orang	16 Orang	28 Orang	2 Ruang
4	IV	10 Orang	16 Orang	26 Orang	1 Ruang
5	V	23 Orang	20 Orang	43 Orang	2 Ruang
6	VI	16 Orang	19 Orang	35 Orang	2 Ruang
Jumlah		95 Orang	102 Orang	187 Orang	11 Ruang

Sumber Data: Buku Induk Peserta didik Sekolah Islam Terpadu Al-Qudwah

8. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti a running course, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti to run (berlari). Dalam perkembangannya. Menurut J. Galen Sailor dan William M Alexander . curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized. Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan Menurut Galen, the curriculum is that of subjects and subyek matter therein to be thought by teachers and learned by students.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma

yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Observasi Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Qudwah Pekanbaru

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penyajian Observasi Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Qudwah Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data, peneliti mengumpulkan data melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi peneliti digunakan Untuk melihat langsung bagaimana Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Qudwah Pekanbaru. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut dikualifikasikan dan kemudian dianalisa setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “Ya” atau “Tidak”, untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya item yang diobservasi, sedangkan jawaban “Tidak” menunjukkan tidak terlaksananya item tersebut.

Observasi peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Qudwah Pekanbaru. Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang di dapat pada lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 4

OBSERVASI PERTAMA TENTANG UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU

Nama : Ust Nabil Fuad Zhofary, S.Ag
Hari/Tanggal : 04 Juni 2025

No	Aspek yang di Observasi	Hasil yang di observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru Al-Qur'an menyampaikan target hafalan yang harus dicapai kepada Siswa	✓	-
2.	Guru Al-Qur'an membaca ayat dengan suara lantang dan jelas saat Talaqqi	✓	-
3.	Guru Al-Qu'an mengulang ayat jika siswa belum benar dalam menirukan bacaan	✓	-
4.	Guru Al-Qu'an membimbing para siswa untuk mengulang-ulang hafalan dengan benar	✓	-
5.	Guru Al-Qu'an dan orangtua siswa bekerjasama agar terus memonitoring hafalan siswa	-	✓
6.	Guru Al-Qu'an memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an	✓	-
7.	Guru Al-Qu'an memberikan nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an	✓	-
8.	Guru Al-Qu'an memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang hafalannya baik	✓	-
9.	Guru Al-Qur'an mengetahui lemahnya daya ingat siswa	✓	-
10.	Guru Al-Qu'an menyimak hafalan anak ketika sudah ditalaqqi dan telah di hapalkan	✓	-
Jumlah		9	1

TABEL V. 5
REKAPITULASI HASIL TENTANG UPAYA GURU QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU

NO.	Hasil Observasi	F	P
1	YA	9	90%
2	TIDAK	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru.. yang tertinggi adalah jawaban "YA" sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawaban "TIDAK" dengan jumlah 1 kali atau dengan persentase 10%. Dari hasil observasi di atas guru Qur'an beserta orangtua belum maksimal memonitoring siswa.

Kemudian tabel di atas juga dapat diketahui bahwa adanya peran sentral kerjasama antara guru Al-Qur'an dan orang tua siswa dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga harus dilanjutkan secara konsisten di rumah. Karena itulah, keterlibatan orang tua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan hafalan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru Al-Qur'an di lembaga yang diteliti, diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki keterlibatan orang tua dalam proses hafalan menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah. Hal ini terjadi karena hafalan Al-Qur'an membutuhkan proses pengulangan terus-menerus (muroja'ah), baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an,

Guru Al-Qur'an menyatakan bahwa perbedaan hasil hafalan antara siswa yang didampingi orang tua dan yang tidak, sangat mencolok. Beberapa siswa terlihat sangat lancar dalam menyetorkan hafalannya, mampu menjaga hafalan lama, serta menunjukkan motivasi tinggi dalam menambah hafalan baru. Di sisi

lain, ada siswa yang kesulitan mempertahankan hafalan, cepat lupa, bahkan malas untuk menghafal, yang ternyata disebabkan karena kurangnya dukungan dari rumah

Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an. Beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru, dengan anggapan bahwa hafalan adalah tugas sekolah. Padahal, dalam pelajaran Al-Qur'an, meningkatkan hafalan Qur'an sangat dipengaruhi oleh rutinitas dan pengulangan yang sering kali lebih efektif dilakukan di rumah.

TABEL VI. 6

OBSERVASI KEEMPAT TENTANG UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH PEKANBARU

Nama : Ust Muhammad Amrina Akbaro, S.Ag

Hari/Tanggal : 16 Juni 2025

No	Aspek yang di Observasi	Hasil yang di observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru Al-Qu'an menyampaikan target hafalan yang harus dicapai kepada Siswa	✓	-
2.	Guru Al-Qu'an membaca ayat dengan suara lantang dan jelas saat Talaqqi	✓	-
3.	Guru Al-Qu'an mengulang ayat jika siswa belum benar dalam menirukan bacaan	✓	-
4.	Guru Al-Qu'an membimbing para siswa untuk mengulang-ulang hafalan dengan benar	✓	-
5.	Guru Al-Qu'an dan orangtua siswa bekerjasama agar terus memonitoring hafalan siswa	-	✓
6.	Guru Al-Qu'an memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an	✓	-

7.	Guru Al-Qu'an memberikan nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an	✓	-
8.	Guru Al-Qu'an memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang hafalannya baik	✓	-
9.	Guru Al-Qu'an mengetahui lemahnya daya ingat siswa	✓	-
10.	Guru Al-Qu'an menyimak hafalan anak ketika sudah ditalaqqi dan telah dihapalkan	✓	-
Jumlah		9	1

TABEL VII. 7

REKAPITULASI HASIL TENTANG UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH RUMBAL PEKANBARU

NO.	Hasil Observasi	F	P
1	YA	9	90%
2	TIDAK	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa observasi pertama tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru.. yang tertinggi adalah jawaban "YA" sebanyak 9 kali atau dengan persentase 90%, sedangkan yang terendah adalah jawaban "TIDAK" dengan jumlah 1 kali atau dengan persentase 10%. Dari hasil observasi diatas guru Qur'an beserta orangtua belum maksimal memonitoring siswa.

Kemudian hasil tabel diatas juga dapat diketahui kurangnya kontribusi orangtua dalam memonitoring hafalan siswa padahal Guru Al-Qur'an menyampaikan bahwa banyak siswa yang mengalami peningkatan

hafalan karena orang tuanya aktif membantu mengontrol proses hafalan di rumah. Orang tua tersebut tidak hanya mengingatkan anak untuk menghafal, tetapi juga ikut mendengarkan hafalan mereka, menandatangani buku kontrol hafalan, dan menjadwalkan waktu khusus untuk muroja'ah di rumah.

Di sisi lain, siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari rumah cenderung lambat dalam menambah hafalan, cepat lupa hafalan lama, dan kurang termotivasi untuk menghafal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengulangan di luar jam sekolah, serta tidak adanya pengawasan orang tua terhadap perkembangan hafalan anak. Guru-guru Al-Qur'an juga berinisiatif membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, salah satunya melalui grup WhatsApp kelas. Di dalam grup tersebut, guru mengirimkan laporan perkembangan hafalan siswa, memberikan target hafalan harian, serta mengingatkan orang tua untuk mendampingi anak saat muroja'ah. Beberapa guru juga menyediakan buku kontrol hafalan yang wajib ditandatangani oleh orang tua setiap hari, sebagai bentuk pelibatan langsung dalam proses belajar anak.

Namun demikian, tidak semua orang tua terlibat secara aktif. Masih ditemukan beberapa wali murid yang menyerahkan sepenuhnya proses hafalan kepada guru, dengan alasan tidak memiliki waktu, tidak bisa membaca Al-Qur'an, atau tidak tahu cara membimbing anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru Al-Qur'an dan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap kualitas hafalan siswa. Hafalan menjadi lebih teratur, konsisten, dan kuat karena

terjadi kesinambungan antara kegiatan belajar di sekolah dan pendampingan di rumah. Tanpa keterlibatan orang tua, hafalan cenderung stagnan dan mudah terlupakan, terutama jika siswa tidak memiliki motivasi internal yang kuat

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, hubungan yang harmonis dan komunikatif antara guru dan orang tua sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Penyajian Data Wawancara Tentang Upaya Guru Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Qudwah Rumbai Pekanbaru

Nama : Ust Rifqy Azka Zhofary, M.Pd
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan ke 1: Apakah Guru Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di sekolah SDIT AL QUDWAH ?

Jawaban: Iya, Sekolah kita mempunyai beberapa metode menghafal seperti metode tkror, metode 3T + 1M (tasmi', tafahum, tkror, dan muroja'ah) juga metode talaqqi supaya guru memastikan setiap siswa menyetorkan hafalan dengan benar, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas bacaanya, Serta mempermudah meningkatkan hafalannya.⁴³

Pertanyaan ke 2 : Apakah Guru Al-Qur'an memberikan nasehat tentang

⁴³ Wawancara, Ust Rifqy Azka Zhofary, M.Pd, Kepala Sekolah, 04-06-2025, 09:15 WIB, Ruang TU SD IT Al-Qudwah

keutamaan menghafal Al-Qur'an ?

Jawaban : Toyyib kita di sekolah sudah menghimbau agar seluruh Guru Qur'an SD IT Al-Qudwah agar dapat memberikan nasehat atau motivasi tentang qur'an dan keutamaan bagi penghafalnya kepada siswa supaya mereka tau bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu pahala dan keutamaannya sangat luar biasa.⁴⁴



Gambar 4. 1 Suasana Wawancara bersama Kepala Sekolah SD IT Al-Qudwah

Nama : Ust Nabil Fuad Zhofary, S.Ag

Jenis Kelamin : laki-laki

Jabatan : Koordinator Guru Al-Qur'an

Pertanyaan ke 1: Apakah di Sekolah ini menerapkan Metode Talaqqi dan seperti apa penerapannya ?

Jawaban: Na'am, Di SD IT Al-Qudwah ini kami menerapkan metode Talaqqi yaitu Guru Qur'an membacakan ayat perayat yang diikuti oleh siswa kemudian disimak terlebih dahulu oleh Guru Qur'an dan jika dirasa

⁴⁴ Wawancara, Ust Rifqy Azka Zhofary, M.Pd, Kepala Sekolah, 04-06-2025, 09:15 WIB, Ruang TU SD IT Al-Qudwah

sudah tepat hukum tajwidnya barulah siswa diizinkan untuk menghafal dan menyetorkan hapalan ke guru Qur'anya setelah itu siswa diperintahkan untuk memurojaah hapalan tersebut .⁴⁵

Pertanyaan ke 2: Apakah siswa mentarget sendiri hapalannya dan seperti apa pengontrolan hapalan siswa diluar jam sekolah ?

Jawaban: Untuk target, Guru Qur'an menyampaikan kepada siswa target hapalan yang harus dicapai yaitu tiga juz paling sedikit. Kemudian untuk pengontrolan diluar jam sekolah kami meminta kepada orangtua siswa agar turut memonitoring hapalan anak-anak dirumah karena kalo anaknya di memonitoring oleh orangtuanya hafalannya akan bagus karena orang tuanya ikut mendampingi di rumah. Mereka biasanya sudah hafal sebelum masuk kelas. Tapi ada juga yang hafalannya lemah karena orang tuanya mungkin terlalu sibuk atau tidak tahu bagaimana mendampingi anaknya.

Pertanyaan ke 3: Bagaimana cara Guru Qur'an meningkatkan hapalan siswa yang minim hapalannya ?

Jawaban: memberikan nasehat tentang keutamaan menghafal Qur'an, Memberikan perhatian yang lebih dan memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang hapalannya meningkat.

⁴⁵ Wawancara, Ust Nabil Fuad Zhofary, S.Pd, Guru Qur'an, 05-06-2025, 09:40 WIB, Ruang Kantor SD IT Al-Qudwah



Gambar 4. 2 Suasana Wawancara bersama Guru Qur'an SD IT Al-Qudwah

Nama : Asyraf Khoiril Azzam

Jenis Kelamin : laki-laki

Status : Siswa Kelas VI A

Pertanyaan ke 1: Bagaimana Guru Qur'an mengajarkan Al-Qur'an dikelas ?

Jawaban: Ustad didepan membacakan ayat Al-Qur'an terus kami mengikuti apa yang dibacakan Ustad dan menghapalkannya.⁴⁶

Pertanyaan ke 2: Apakah Asyraf ketika dirumah juga dikontrol oleh orangtuanya untuk menghafal dan memurojaah hapalan?

Jawaban: Kadang-kadang Bang, karena Ayah sama ibu ana sibuk kerja jadi dirumah kadang cepat tidurnya jadi ngak sempat untuk nyimak hafalan saya.⁴⁷

Pertanyaan ke 3: Apakah Guru Qur'an dikelas memberikan nasehat dan motivasi kepada Asyraf dan teman-temannya ?

Jawaban: Iya Bang, hampir setiap belajar

⁴⁶ Wawancara, Asyraf Khoiril Azzam, , Siswa kelas VA, 07-06-2025, 09:40 WIB, Ruang Belajar Kelas SD IT Al-Qudwah

⁴⁷ Wawancara, Asyraf Khoiril Azzam, , Siswa kelas VA, 07-06-2025, 09:40 WIB, Ruang Belajar Kelas SD IT Al-Qudwah



Gambar 4. 4 Suasana Wawancara bersama Siswa Kelas VA

C. Analisis Data

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi tentang Upaya Guru Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode Talaqqi di Sekolah Dasar Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru dengan persentase 90% berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa Guru Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode Talaqqi di Sekolah Dasar Terpadu Al-Qudwah dalam kategori baik dengan nilai persentase 90%.

Kemudian, peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan lancar.. ketika siswa ada salah dalam pengucapan bacaan baik makhoorijul hurufnya maupun tajwidnya, guru langsung membenarkan bacaannya, dan siswa disuruh untuk mengulangi bacaan tersebut hingga siswa paham.

Dari hasil observasi yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Talaqqi dalam proses meningkatkan hapalan Al-Qur'an sangat berdampak pada siswa yaitu dapat dilihat dari hasil bacaan siswa lebih

bagus karena cara membacanya mengikuti bacaan gurunya walaupun ada beberapa kekurangan khususnya kerjasama terhadap orangtua untuk memonitor hafalan anak supaya tetap terjaga hafalannya.

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang diperoleh untuk mengetahui Upaya Guru Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode Talaqqi di Sekolah Dasar Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru dapat diketahui bahwasanya menurut hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menganalisa hasil penelitian diantaranya :

1. Kerjasama antara Guru dan Orangtua Siswa

kerjasama guru dan orang tua bukan hanya mendukung hafalan siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri siswa. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan dari orang tua, karena kegiatan menghafal memerlukan pengulangan yang konsisten di luar jam sekolah. Oleh karena itu, pola komunikasi yang aktif dan dukungan moral dari orang tua sangat penting dalam keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan metode, teknik talaqqi, serta evaluasi terhadap hafalan siswa. Namun, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah atau madrasah, peran orang tua sebagai pendamping di rumah menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa hafalan siswa tetap terjaga dan berkembang secara berkesinambungan. Melalui pengulangan yang konsisten di rumah (muroja'ah), siswa tidak hanya memperkuat hafalan yang telah diperoleh di sekolah, tetapi

juga membentuk kebiasaan dan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar. Kebiasaan ini secara perlahan membentuk karakter positif, seperti tanggung jawab terhadap tugas-tugas hafalan, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang secara rutin dibimbing oleh orang tua cenderung lebih mandiri dalam menjaga hafalan, menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terus menambah ayat baru, dan merasa dihargai serta diperhatikan, karena orang tua turut terlibat dalam proses belajar mereka.

Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau pengawasan di rumah menunjukkan kecenderungan cepat lupa terhadap hafalan yang telah disetorkan, kurang percaya diri ketika maju menghadap guru, serta mengalami hambatan dalam menambah hafalan baru. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak dapat bekerja sendiri dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an, sebab proses menghafal bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga sebagai unit pendidikan pertama dan utama dalam Islam.

Dalam konteks ini, pola komunikasi yang aktif dan dua arah antara guru dan orang tua menjadi hal yang sangat penting. Ketika orang tua menerima informasi secara rutin mengenai perkembangan hafalan anaknya, mereka akan lebih mudah terlibat dalam membantu dan memberikan dukungan moral. Guru yang memberikan informasi melalui buku kontrol hafalan, grup WhatsApp, atau pertemuan wali murid secara berkala, akan menciptakan suasana yang kondusif dan saling mendukung antara sekolah dan rumah.

Lebih dari itu, dukungan orang tua tidak hanya dalam bentuk teknis mendengarkan hafalan anak, tetapi juga dalam bentuk motivasi, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang mencintai Al-Qur'an akan lebih mudah menanamkan rasa cinta dan komitmen terhadap hafalan yang sedang dijalankan. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfizh tidak bisa hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal oleh siswa, melainkan juga dari sejauh mana orang tua dan guru bersinergi membentuk lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter Qur'ani dalam diri anak-anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kerjasama antara guru Al-Qur'an dan orang tua siswa adalah landasan penting bagi keberhasilan pembelajaran tahfizh, baik dari sisi pencapaian hafalan maupun dari sisi pembentukan akhlak mulia dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an.

2. Mendidik dan meningkatkan minat belajar

Guru tahfiz quran tidak hanya sebagai penerima setoran hafalan siswa namun juga sebagai pendidik sehingga harus mampu meningkatkan minat belajar juga menghafal siswa.

Maka Peneliti menyimpulkan Upaya Guru Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode Talaqqi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru sudah "Baik", Namun masih ada ditemukan kesulitan guru dalam meningkatkan hafalan siswa diantaranya : kurangnya kerjasama Orangtua dalam memonitoring hafalan Siswa pada saat di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Melalui Metode Talaqqi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qudwah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Guru Qur'an telah melakukan beberapa strategi dalam menerapkan Metode Talaqqi secara efektif. Upaya tersebut meliputi pembacaan ayat secara berulang oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, bimbingan intensif secara individu maupun kelompok, serta pengawasan rutin terhadap capaian hafalan. Selain itu, guru juga melakukan upaya menjalin kerjasama dengan orangtua dalam memantau dan mendukung hafalan anak-anak di rumah. Namun demikian, masih terdapat sebagian orangtua yang belum sepenuhnya mampu mengontrol dan membimbing anaknya dalam mengulang hafalan diluar sekolah, baik keterbatasan waktu, pemahaman atau kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemudian Guru Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penyimak hafalan, tetapi juga menjadi pendidik yang membentuk karakter Qur'ani siswa melalui metode pembelajaran yang komprehensif dan pendekatan yang penuh perhatian. guru Al-Qur'an mentalaqqikan bacaan kepada siswa sebagai langkah awal pembelajaran. Proses talaqqi dilakukan dengan membacakan ayat-ayat secara tartil, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian siswa diminta menirukan hingga lancar. Proses ini sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal lafadz Al-Qur'an, tetapi juga terbiasa membaca dengan benar sejak

awal, memperbaiki bacaan dan tajwid siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf, panjang pendek (mad), atau hukum bacaan lain, guru memberikan koreksi secara langsung dan berulang sampai siswa benar-benar memahami. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam menjaga kemurnian lafadz Al-Qur'an lalu memberikan perhatian serius dalam menyimak setoran hafalan siswa. Guru tidak hanya menerima hafalan begitu saja, melainkan menyimak secara saksama, menilai kelancaran, ketepatan, dan kebenaran hafalan. Jika ditemukan kesalahan, siswa diminta untuk memperbaiki dan mengulangi hafalannya.

Proses ini menunjukkan adanya kontrol kualitas dalam setiap hafalan yang disetorkan dan guru juga menyediakan waktu khusus untuk muroja'ah atau mengulang hafalan lama. Muroja'ah dilakukan agar hafalan siswa tetap terjaga dan tidak mudah dilupakan. Guru biasanya menetapkan jadwal muroja'ah mingguan atau harian, serta memberikan strategi pengulangan secara berkelompok atau individu. Hal ini menjadi penyeimbang antara penambahan hafalan baru dengan pemantapan hafalan lama serta berperan sebagai motivator bagi siswa. Guru memberikan nasihat, kisah inspiratif, dan dorongan spiritual kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal. Selain itu, guru juga memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan yang baik. Motivasi ini sangat penting karena proses tahfizh memerlukan kesabaran, komitmen, dan ketekunan yang tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan hafalan siswa tidak dapat

dilepaskan dari bimbingan guru yang maksimal. Guru Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pembimbing spiritual, dan pendukung moral bagi setiap siswa dalam menempuh perjalanan mulia sebagai penghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Perlu mengadakan pembinaan lanjutan bagi orangtua serta penguatan sinergi antara sekolah dan orangtua siswa agar proses hafalan siswa dapat berjalan optimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

2. Bagi Guru Al-Qur'an

Guru hendaknya dapat mengoptimalkan variasi pengajarannya kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memonitoring juga memotivasi siswa agar para siswa dapat menjaga kelancaran serta meningkatkan hafalan Al-qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi siswa hafidz/hafidzah yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan menghafal Al-qur'an, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal Al-qur'an dengan bantuan atau bimbingan guru al-qur'annya, agar kelak mampu menjadi

hafidz/hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdul, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)
- Ahsin Sakho Muhammad, Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017)
- Al-Hafidz Ahsin W., Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Amaliah Indah Nur, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi),' Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, No. 2 (2018).
- Anshori, Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan, 1 Ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Al-Hafidz Ahsin W., Kamus Ilmu Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2008), 288.,". Aida Sits Aisiyah, 'Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh
- Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008)
- Alqur'an Di MI Mumtaza Islamic School' (IIQ Jakarta, 2021), 6.," n.d. Sugiyono Djoko, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. "Metodologi Penelitian Sosial.(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosda, 2013), 222.," n.d. Mustaufiqotun Amanah Alfina. "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam," (2022).
- Mashud Imam, 'Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,' Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran 3, No. 2 (2019)
- Prastowo Andi. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media." Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media, (2016).

Rangkuti Maksu. “Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti,” 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

Rezkia Salsabila Miftah _ Annissa Widya Davita. “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif.” DQLab All Power Learning, 2020. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3>.

Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*(Bandung:Remaja Rosdakarya.1992)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2013), 222.,” n.d. Mustaufiqotun Amanah Alfina. “Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam,” (2022).

Qawi Abdu , ‘Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur‘an Melalui Metode Talaqqi D MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara,’ *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, No. 2 (2017)

Rezkia Salsabila Miftah _ Annissa Widya Davita. “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif.” DQLab All Power Learning, 2020. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.->

,Kesimpulan dan Verifikasi,pada tujuan analisis hendak dicapai.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*, 2016.

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005)

**LEMBARAN INSTRUMEN PERTANYAAN DAN OBSERVASI UPAYA GURU
 QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI
 METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUWAH
 RUMBAI PEKANBARU**

No	Aspek yang di Observasi
1.	Apakah Guru Al-Qu'an menyampaikan target hafalan yang harus dicapai kepada Siswa
2.	Apakah Guru Al-Qu'an membaca ayat dengan suara lantang dan jelas saat Talaqqi
3.	Apakah Guru Al-Qu'an mengulang ayat jika siswa belum benar dalam menirukan bacaan
4.	Apakah Guru Al-Qu'an membimbing para siswa untuk mengulang-ulang hafalan dengan benar
5.	Apakah Guru Al-Qu'an dan orangtua siswa bekerjasama agar terus memonitoring hafalan siswa
6.	Apakah Guru Al-Qu'an memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an
7.	Apakah Guru Al-Qu'an memberikan nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an
8.	Apakah Guru Al-Qu'an memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang hafalannya baik
9.	Apakah Guru Al-Qur'an mengetahui lemahnya daya ingat siswa
10.	Apakah Guru Al-Qu'an menyimak hafalan anak ketika sudah ditalaqqi dan telah dihapalkan

**LEMBARAN INSTRUMEN PERTANYAAN DAN OBSERVASI UPAYA GURU
 QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI
 METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUWAH
 RUMBAI PEKANBARU**

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang di Observasi	Hasil yang di observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru Al-Qu'an menyampaikan target hafalan yang harus dicapai kepada Siswa		
2.	Guru Al-Qu'an membaca ayat dengan suara lantang dan jelas saat Talaqqi		
3.	Guru Al-Qu'an mengulang ayat jika siswa belum benar dalam menirukan bacaan		
4.	Guru Al-Qu'an membimbing para siswa untuk mengulang-ulang hafalan dengan benar		
5.	Guru Al-Qu'an dan orangtua siswa bekerjasama agar terus memonitoring hafalan siswa		
6.	Guru Al-Qu'an memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an		
7.	Guru Al-Qu'an memberikan nasehat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an		
8.	Guru Al-Qu'an memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang hafalannya baik		
9.	Guru Al-Qur'an mengetahui lemahnya daya ingat siswa		
10.	Guru Al-Qu'an menyimak hafalan anak ketika sudah ditalaqqi dan telah dihapalkan		



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Indra Gunawan
TTL : Teluk Kijing 10 Mei 1998
NIRM : 1216.21.3021
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Ayah : Alm. Imlan Efendi
Ibu : Tri Murti
E-mail : indrawalimusa@gmail.com
No HP : 085266534647

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 03 Teluk Kijing
- Mts Pondok Pesantren Qodratullah Langkan KM 35, Sumatera Selatan
- MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan KM 35, Sumatera Selatan

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Ketua Departemen Pendidikan Formassi (Forum Mahasiswa Sumsel Berintegrasi) Sudan
- Anggota Departemen Pendidikan IMI IUA (Ikatan Mahasiswa Indonesia International Univesity Of Africa)
- Ketua Formassi Sudan(Forum Mahasiswa Sumsel Berintegrasi) Sudan

D. PEKERJAAN

- Mahasiswa

LAMPIRAN

BIAYA PPDB TAHUN PENDIDIKAN 2025 / 2026
Rp 6.500.000*

YAYASAN AL-QUDWAH LIDDIRASATIL ISLAMIYAH PEKANBARU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AL-QUDWAH

Alm. Notaris : No. 21 Tanggal 11 Desember 2007
SK. Mendikbud RI Republik Indonesia Nomor : AHU.130.AH.01.02 Tahun 2009
IZIN PENDIRIAN SATUAN PENDIDIKAN : 1406.05/DP/SP/STN/2019
IZIN OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN : 1406.05/DP/SP/STN/2019
Website : <http://sdalqudwahpekanbaru.com>
NPSN : 69991483
Akreditasi : A
Jl. Perjuangan No.191 Kel. Sri Meranti Kec. Rumbai ☎ 081372665064

SURAT KETERANGAN
Nomor :06178/SDITALQUDWAH/RISET/VI/2025

Lamp : -
Hal : Izin Riset

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : RIFQY AZKA ZHOFARY, M.Pd
N I K Y : 19933060920171005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD IT AL-QUDWAH Pekanbaru
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Indra Gunawan
NIRM : 1216.21.3021
Jenjang Pendidikan : S 1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Alamat : Pekanbaru

Telah kami setuju untuk mengadakan Riset / Penelitian di SD IT AL-QUDWAH PEKANBARU. Pada tanggal : 04 Juni 2025 s/d 03 September 2025 dan hasil dari Riset / Penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul :

UPAYA GURU QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA MELALUI METODE TALAQQI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH RUMBAI PEKANBARU.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Juni 2025

Kepala SDIT AL-QUDWAH
Kota Pekanbaru

RIFQY AZKA ZHOFARY, M.Pd
NIKY. 19933060920171005

(Surat Izin Penelitian SD IT Al-Qudwah)



(Wawancara Bersama Kepala Sekolah Ust Rifqy Azka Zhofary, M.Pd)



(Wawancara Bersama Koordinator Guru Qur'an Ust Nabil Fuad Zhofary, S.Ag)



(Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an)



(Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an)



(Wawancara Bersama Siswa Kelas VA dan kelas VI A)



(Kegiatan Tasmi' umum ikhwan sebelum sholat zuhur)



(Siswa kelas 6 mendapatkan juara tiga
lomba MHQ yang di selenggarakan pihak SDIT AL-ITTIHAD)



(Siswa SDIT AL QUDWAH mendapatkan juara 3 O2SN lomba renang
Dan Juara 1 O2SN lomba Senam artistic kategori anak-anak)



(Siswa SDIT AL-QUDWAH Mendapatkan juara 3 lomba teori matematika,
Yang di selenggarakan event cendana di SMP cendana,rumbai)